

MENGAJARKAN FAKTA, KONSEP, GENERALISASI PADA
MATA PELAJARAN IPS DI SD

OLEH :

Dra. ZURAIDA

MILIK PERPUSTAKAAN	
DITERIMA TGL.	09 MAR 1998
SUMBER / HARGA	K /
KOLEKSI	K1
NO. INVENTARIS	19 / 170 - 171 (2)
KLASIFIKASI	372.830 49 ZU... 1:7

Disampaikan Pada Seminar Dosen PGSD
Dalam Diskusi Ilmiah
Tanggal 5-7-1997

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DI PADANG

MENGAJARKAN FAKTA, KONSEP, GENERALISASI PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD

A. Pendahuluan

Bahan pelajaran IPS bersumber dari masyarakat dan alam sekitar, bahan tersebut disusun dalam topik-topik yang berisikan fakta, konsep dan generalisasi yang harus disajikan pada siswa sesuai dengan perumusan arti Ilmu Pengetahuan Sosial. Lingkungan sosial dan alam sekitar siswa perlu digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan bahan pelajaran sehingga apa yang akan disajikan ada kaitannya dengan masyarakat tempat tinggal siswa. Sesuai dengan hal tersebut maka fakta dalam pengajaran IPS tak boleh diabaikan oleh guru, karena fakta sangat penting dalam konteks pengajaran IPS dan sangat esensial dalam proses berfikir. Fakta memberikan raw material kepada konsep sebagai pilar-pilar kegiatan intelektual. Di dalam kegiatan belajar mengajar fakta harus diletakkan dalam hubungan fungsional dengan konsep, generalisasi secara sistematis. Dengan demikian siswa akan mampu melihat hubungan di antara fenomena intelektual dan menggunakannya ke dalam upaya meraih pengetahuan yang bermakna. Sehingga fakta merupakan fundasi bagi perkembangan IPS (Sugandhi, 1997;4).

Sehubungan dengan hal di atas maka tugas guru SD dalam mengajarkan mata pelajaran IPS adalah membantu siswa membangun dan mengembangkan konsep serta generalisasi. Oleh sebab itu kegiatan belajar mengajar guru dan siswa

harus menggunakan fakta sebagai dasar pembentukan konsep dan generalisasi. Dari fakta guru menyusun konten, isi bahan pengajaran IPS yang akan diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Fakta-fakta bertebaran dalam kenyataan hidup manusia. Kebermaknaan fakta hanya di dalam struktur (Fakta, konsep, generalisasi) artinya fakta harus diletakkan dalam hubungannya dengan konsep dan generalisasi. Di dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya siswa harus dilibatkan dalam proses pengembangan fakta menjadi konsep dan kemudian bermuara pada generalisasi berdasarkan pendekatan CBSA (Mulyono, 1980;3).

Sesuai dengan pernyataan di atas pijakan utama adalah kurikulum IPS SD 1994 (yang dipakai), maka seyogianyalah guru-guru SD perlu mengidentifikasi fakta dalam kandungan kurikulum tersebut kemudian membuat konsep dan generalisasi. Namun pada kenyataannya tidak ada guru yang melakukan hal tersebut (mengidentifikasi fakta, membuat konsep dan generalisasi). Hal ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam membimbing mahasiswa PGSD penyeteraan saat melaksanakan PPL.

3. Permasalahan

Dari uraian terdahulu dijelaskan dalam kegiatan belajar mengajar IPS guru harus dapat membantu siswa dalam mengembangkan pembentukan konsep dan generalisasi dengan menggunakan fakta sebagai dasarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis dalam makalah ini akan menjelaskan tentang fakta, konsep, dan generalisasi.

C. Pembahasan

Penguasaan fakta, konsep dan generalisasi amat penting untuk mengembangkan pemahaman dasar siswa tentang masyarakat dan dunia sekitar serta fungsinya. Pemahaman konsep dan generalisasi tidak mudah dihapuskan serta membantu guru dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kerangka berfikir IPS untuk menterjemahkan apa yang terjadi di dunia ini dalam kehidupan manusia (Mulyono, 1980;4).

Untuk lebih jelasnya pengertian tentang fakta, konsep dan generalisasi akan dibahas berikut ini.

1. Fakta.

Dalam Kamus Inggris-Indonesia (1990,175) bahwa artinya suatu kenyataan. Dalam kaitannya dengan pembentukan IPS maka fakta diartikan sebagai : objek, peristiwa, kejadian nyata yang sekarang ada atau jejak-jejak fakta yang pernah ada.

Contoh fakta dalam IPS Proklamasi Kemerdekaan Indonesia atau sisa-sisa bangunan kerajaan Majapahit. Fakta yang ada di sekitar kita diperoleh melalui penginderaan dan pengamatan individual, oleh sebab itu kesan tentang suatu fakta dapat berbeda bagi dua orang atau lebih, misalnya Tuanku Imam Bonjol bagi orang Indonesia adalah pahlawan dan bagi orang Belanda adalah pemberontak.

Fakta yang dipilih untuk keperluan tertentu kita namakan data, misalnya fakta yang kita perlukan untuk pembentukan konsep dapat disebut data.

2. Konsep.

Pengertian konsep menurut Hanna dan Quillen yang diterjemahkan oleh Mulyono (1980;4) bahwa konsep adalah suatu pengertian yang disimpulkan dari sekumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang sama.

Jadi dapat dikatakan pula bahwa konsep merupakan abstraksi dari kejadian atau hal-hal yang memiliki ciri-ciri yang sama atau merupakan ide tentang sesuatu di dalam pikiran. Konsep mengandung penafsiran dan penilaian, dan membantu kita dalam mengadakan pembedaan, penggolongan atau penggabungan fakta di sekeliling kita.

Menurut Bruner yang dikutip Mulyono (1980;5) bahwa setiap konsep memiliki tiga unsur yaitu a. contoh, b. ciri-ciri (atributes), c. attributes value. Example (contoh) konsep dikatakan positif bila mewakili konsep yang dimaksud, misalnya ada susunan buah-buahan terdiri dari banyak buah apel, jeruk, jambu. Jika konsep yang dimaksud adalah apel, maka jeruk dan jambu merupakan contoh negatif sedangkan setiap apel contoh positif. Tiap contoh dapat dijelaskan wujudnya berdasarkan ciri-ciri dasarnya. Bagi buah-buahan ciri-ciri dasar itu meliputi warna, ukuran, berat, bentuk, rasa. Ciri-ciri dasar disebut attributes, setiap attributes memiliki attributes value. Apabila atribut adalah warna dari buah maka atribut valuenya dapat merah, kuning, hitam. Jadi atribut value disini merupakan jenis warna buah. Yang menimbulkan perbedaan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain adalah kombinasi atributnya.

Weil dan Joice menyatakan bahwa setiap konsep memiliki 6 aspek yang meliputi :

- a. Nama yaitu istilah atau etiket yang diberikan kepada satu kategori fakta yang mempunyai ciri-ciri yang sama.
- b. Essential attributes atau kriteria atribut yaitu ciri-ciri yang menempatkan contoh-contoh konsep yang berlainan dalam kategori yang sama. Misalnya bila seekor binatang tidak memiliki 4 kaki tidak akan digolongkan dalam kategori anjing, sebaliknya tidak semua binatang berkaki 4 termasuk kategori anjing karena itu perlu essential attributes lain.
- c. Non essential attributes adalah ciri-ciri yang tidak ikut menentukan apakah contoh termasuk suatu kategori. Contoh dalam hal anjing yang termasuk non esensial atributnya adalah rantai anjing. penning.
- d. Positive examples adalah contoh-contoh yang tergolong dalam kategori konsep yang memiliki semua kriteria atribut.
- e. Negative examples adalah contoh-contoh yang tidak termasuk dalam kategori konsep hanya memiliki sebagian dari seluruh kriteria atribut.
- f. Rule adalah perbatasan atau pernyataan yang mencakup semua kriteria atribut konsep.

Sifat-sifat konsep adalah sebagai berikut :

- a. Konsep bersifat abstrak. Ia merupakan gambaran mental tentang benda, peristiwa atau kegiatan misalnya kelompok apa kelompok itu ?

- b. konsep itu merupakan "kumpulan" dari benda-benda yang memiliki karakteristik secara umum atau kualitas.
- c. konsep itu bersifat personal, pemahaman orang tentang konsep "kelompok" misalnya mungkin berbeda dengan pemahaman orang lain.
- d. Konsep dipelajari melalui pengalaman dengan belajar.
- e. Konsep bukan persoalan arti kata seperti dalam kamus tapi mempunyai makna yang lebih luas.

Dalam konsep ada makna konotatif dan makna denotatif. Makna denotatif berkenaan dengan arti kata misalnya makna revolusi adalah perubahan cepat dalam hal prosedur, budaya. Revolusi juga mempunyai makna konotatif yaitu :

- a. Revolusi tidak sama dengan pemberontakan, melainkan kejadian yang penting yang telah direncanakan dan diatur secara sungguh-sungguh.
- b. Revolusi juga berarti menentang sesuatu, apakah itu orang atau lembaga, tapi juga dapat dikatakan melawan dengan kekuatan.

Pengajaran konsep di sekolah sesungguhnya dalam rangka memahami makna konotatif karena itu pengajaran konsep harus:

- a. Diberikan dalam suatu konteks bukan diterangkan tanpa ada kaitan dengan sesuatu seperti menjelaskan arti dari istilah atau kata.
- b. Siswa harus diberi kesempatan untuk sampai kepada pengertian sendiri tentang sesuatu konsep dengan bimbingan guru
- c. Siswa harus membaca sendiri, mendengarkan penjelasan dan menuliskan makna konsep setelah diperkenalkan.

Kemampuan mengklasifikasikan sesuatu dari anak SD umumnya berkembang secara bertahap sebagai berikut :

- a. Mereka dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan pengalaman langsung (operasi formal).
- b. Pada saat beranjak kemampuannya kepada operasi konkrit mereka sudah bisa memecahkan grup ke dalam sub grupnya walaupun masih dalam keadaan belum jelas.
- c. Pada perkembangan berikutnya mereka sudah dapat melakukan klasifikasi dan menyadari bahwa sesuatu itu bisa diklasifikasikan pada kelompok yang berbeda.
- d. Dalam belajar konsep selain klasifikasi ada tahap asimilasi dan akomodasi.

Siswa akan menangkap sesuatu konsep jika di dalam dirinya sudah ada "mental map" sehingga suatu konsep yang dianggap baru dapat ditangkap maknanya (tahap asimilasi). Adakalanya siswa menghadapi sesuatu konsep yang pada dirinya belum ada mental map tersebut karena itu guru harus memberikan informasi dengan jelas dan mengaitkan dengan pengalaman masa lampaunya harus dikembangkan persepsinya sehingga dapat mengakomodasikan barang baru tersebut (tahap akomodasi), tahap inilah yang penting dalam pengajaran konsep.

3. Generalisasi.

Generalisasi merupakan paduan dari dua atau lebih dari konsep-konsep : dapat sederhana (kian besar keluarga kian besar biaya) dan dapat komplek (setiap masyarakat memiliki kebudayaannya masing-masing). Generalisasi jika

diperbandingkan dengan konsep dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

- a. Generalisasi adalah prinsip-prinsip atau rules (aturan) yang dinyatakan dalam kalimat sempurna, sedangkan konsep bukan prinsip dan dinyatakan tidak dalam kalimat sempurna.
- b. Generalisasi memiliki dalil dan konsep tidak.
- c. Generalisasi adalah objektif dan impersonal, sedangkan konsep subjektif dan personal (berbeda antara seseorang dengan lainnya).
- d. Generalisasi memiliki aplikasi universal, sedangkan konsep terbatas pada orang tertentu.

Jarolimec dan Rochiati (1994;6) mengemukakan ada 4 jenis generalisasi dalam kajian sejarah yaitu a) deskriptif b) sebab akibat, c) acuan nilai dan prinsip universal.

contohnya :

- 1) Pada umumnya pusat-pusat kerajaan terletak di tepi sungai (generalisasi deskriptif)
- 2), Di dalam revolusi apabila golongan ekstrim berhasil merebut kekuasaan maka akan berlangsung pemerintahan teror (generalisasi sebab akibat).
- 3). Raja adil raja disembah, raja lalim raja disangah (generalisasi acuan nilai)
- 3). Kapasitas sebuah bangsa untuk memodernisasikan diri tergantung pada potensi sumber daya alamnya, kualitas manusianya dan orientasi nilai para pelaku sejarahnya (generalisasi prinsip universal).

Generalisasi bukan untuk dihafalkan melainkan untuk dipahami dan diaplikasikan pada situasi baru yang dihadapi sesuai kemampuan berpikir siswa.

Seperti yang telah dikemukakan di atas maka tugas guru adalah mengembangkan pengertian konsep dan generalisasi serta mengembangkan kemampuannya untuk mengenal konsep-konsep esensial dan konsep lainnya, juga mengembangkan kemampuan merumuskan generalisasi sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Tugas guru di kelas untuk mengembangkannya dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan serta kemampuan.

Selanjutnya diberikan contoh mengidentifikasi fakta, konsep dan generalisasi sesuai dengan kurikulum IPS SD tahun 1994 di kelas 5.

Topik : Jumlah Penduduk, Perpindahan Penduduk, Kebudayaan.

Fakta :

- a. Data tentang jumlah penduduk Indonesia, persebaran penduduk, angka pertambahan penduduk tiap tahun.
- b. Gambar-gambar yang berkaitan dengan aktivitas Departemen transmigrasi misal : gambar kantornya, photo tentang keberangkatan transmigrasi, gambar lokasi daerah transmigrasi.
- c. Gambar-gambar kebudayaan daerah misalnya ; bangunan, musik, tari, peta lokasi tempat asal kebudayaan.

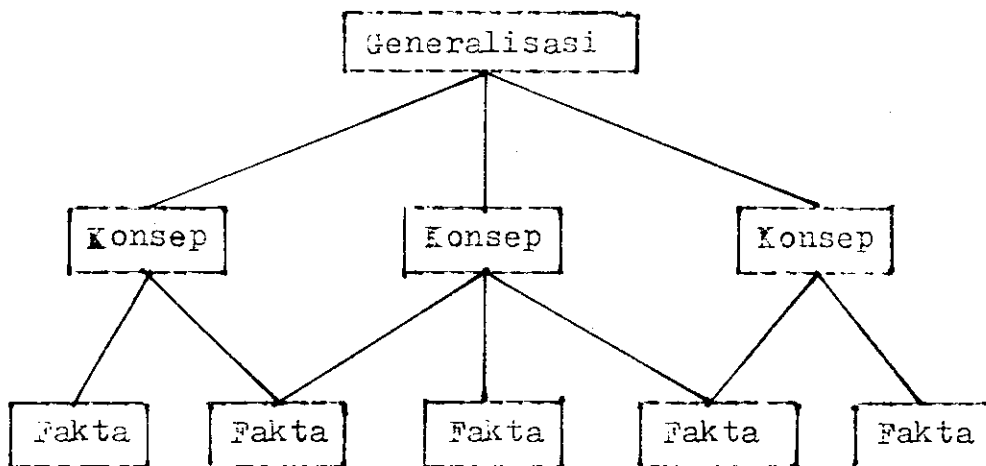
Konsep :

- a. Kepadatan penduduk, keluarga berencana, rasio ketergantungan.
- b. Migrasi, transmigrasi, emigrasi, urbanisasi, kehidupan agraris, masyarakat industri.
- d. Kebudayaan, kebudayaan daerah, kebudayaan nasional, kebudayaan tradisional.

Generalisasi :

- a. Meningkatnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap taraf kesejahteraan rakyat.
- b. Tingkat pendapatan penduduk berpengaruh terhadap kualitas kesejahteraannya.
- c. Semua masyarakat memiliki upacara tradisional dan ritual yang menandai adanya perubahan status yang penting di dalam kehidupan seseorang.

Bagan keterkaitan antara fakta, konsep dan generalisasi.



D. Kesimpulan dan Saran.

1. Kesimpulan.

Bahan pelajaran IPS bersumber dari masyarakat dan alam sekitar, bahan tersebut disusun dalam topik-topik yang berisikan fakta, konsep dan generalisasi. Fakta digunakan sebagai fundasi pembentukan konsep yang bermuara kegeneralisasi.

2. Saran.

Disarankan kepada guru-guru SD dalam mengajarkan mata pelajaran IPS hendaknya dapat melakukan identifikasi fakta sesuai dengan topik IPS dalam kurikulum kemudian membuat konsep dan generalisasinya.

49/k/78(2) . 372. 830 44
Dua
m.1

DAFTAR PUSTAKA

- Belen, S (1992). Pendidikan IPS I. Jakarta.
Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D II. Depdikbud.
- Mulyono, Tj. (1980). Mengajarkan Konsep IPS. Jakarta.
Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G)
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugandi, Didi. (1997). Fakta, Konsep, Generalisasi Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta. Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D II. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suradisastra. (1992). Pendidikan IPS III. Jakarta.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Rochiati, W. (1994). Pengembangan Konsep Kesejarahan Dalam Peningkatan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Bandung.